

Media : Bisnis Indonesia
Media Title : Pengembang Gandeng Mitra Strategis
Date of Issue : Selasa, 15 Mei 2018
Page & Section : 27, Properti

Pengembang Gandeng Mitra Strategis

JAKARTA — Sejumlah pengembang berupaya menggenjot penjualan dengan menggandeng mitra strategis. PT PP Properti Tbk menggandeng mitra untuk transaksi besar, sementara PT Pembangunan Jaya Ancol melakukan kerja sama operasional.

Direktur Utama PT PP Properti Tbk. (kode saham PPRO) Taufik Hidayat mengatakan perusahaannya kembali melakukan transaksi besar alias *bulk selling* atas produk-produknya. Penjualan dengan mitra strategis seperti ini merupakan salah satu cara menggenjot penjualan.

Kali ini, katanya, terdapat tiga menara yang terdiri dari Grand Shamaya menara 2, Grand Dharmahusada menara 2 dan Grand Sungkono menara 4. Ketiganya senilai Rp211 triliun terjual habis sebelum diluncurkan resmi.

Adapun, perjanjian jual beli antara pembeli dengan PPRO telah dilaksanakan pada akhir Maret lalu, sedangkan *financial closing* ditandatangani pada 13 Mei 2018. "Saat ini juga ada beberapa transaksi *bulk selling*

yang sedang dalam proses."

Taufik membeberkan, transaksi besar ini membuat pencapaian target penjualan Rp3,8 triliun dan laba bersih Rp528 miliar tahun ini menjadi lebih cepat tercapai.

"Dengan adanya *bulk selling* tersebut, di samping merupakan akselerasi penjualan juga memperkuat arus kas yang sekaligus meningkatkan kualitas neraca perseroan," papar Taufik optimistis.

Sementara itu, Direktur Utama PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk. C. Paul Tehusjarana mengatakan saat ini perusahaan berkode saham PJAA itu memiliki sejumlah bisnis properti di Marina Coast Royal Residences, Puri Jimbaran, Puri Nusadua, Cordova Office Tower, D'Cove, Apartemen Northland, Jaya Ancol Seafront yang dikembangkan dengan sistem kerja sama operasional alias KSO.

Adapun yang terbaru berada di depan Ancol yaitu Kanto Ocean Bay, yang menyediakan hunian, kantor dan apartemen.

"Dari penghasilan 2017 kita ini secara *revenue* konsolidasi diban-

dingkan dengan 2016, pada 2017 kita memang menurun. Rekreasi dan resor yang naik 5,1%, tetapi karena ekonomi yang kemarin agak turun maka pemasukan dari bisnis properti juga menurun 53,1%," jelasnya, Senin (14/5).

Paul menyatakan guna mendorong bisnis properti, Ancol juga serius melakukan revitalisasi sejumlah bangunan dan fasilitas eksisting. Misalnya saja, Pulau Bidadari yang telah dikelola oleh Ancol sudah mulai direnovasi sejak 2017 dan kini dalam kondisi yang bagus. Selain itu, untuk sektor properti, perusahaan akan mengembangkan bisnis KSO dengan Crown Group.

Wakil Direktur PT Pembangunan Jaya Ancol, Teuku Sahir Syahali mengatakan pengembangan properti memang menjadi urgensi mengingat Indonesia akan menjadi tuan rumah pada sejumlah ajang internasional. Misalnya saja Asian Games pada Agustus mendatang, pasalnya, ada sejumlah hotel baru yang ditargetkan selesai tahun ini sampai dengan 2019. (Gloria FK. Lawi)